

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Konselor sekolah atau guru BK merupakan pelaksana kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Secara umum, kompetensi guru BK terbagi menjadi empat, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

Secara khusus, kompetensi profesional guru BK tertuang dalam Permendiknas no. 27 tahun 2008 yaitu bahwa guru BK harus mampu menguasai konsep dan praksis asesmen, menguasai kerangka teoritik dan praksis BK, merancang program, mengimplementasikan program, menilai proses dan hasil kegiatan, memiliki kesadaran dan komitmen etika profesional serta menguasai konsep dan praksis penelitian dalam BK.

Mengacu pada peraturan di atas maka setiap guru BK diharuskan dapat memahami dan menguasai konsep dan praksisnya di lapangan (sekolah) dalam rangka memahami keadaan peserta didik secara lebih mendalam. Uno dan Koni dalam (Amelia, Fadiawati, & Rosilawati, 2015) menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasarnya adalah dengan melakukan asesmen.

Adapun indikator keberhasilan guru BK dalam memberikan layanan BK di sekolah yaitu adanya program layanan yang jelas dan terukur (Chaniago, 2016). Selanjutnya, guru BK memiliki beban kerja yang meliputi layanan terjadwal di kelas (klasikal), layanan kelompok (bimbingan) dan layanan individu (konseling). Kemudian guru BK juga memiliki tanggungjawab untuk melakukan layanan dengan rasio 1 guru BK melayani 150 peserta didik (Permendikbud 111, 2014).

Karena kekhususan bentuk tugas dan tanggungjawab seorang guru BK sebagai profesi yang berbeda dari guru mata pelajaran, maka jam kerja guru BK ditetapkan sebanyak 36 jam/minggu dengan rincian kegiatan yaitu penyusunan program layanan (selama 12 jam), kegiatan melaksanakan layanan (selama 18 jam), dan kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan (selama 6 jam) (Sukardi, 2008). Salah satu hal yang dilakukan guru BK dalam merancang program layanan yaitu dengan adanya Rancangan Pelaksanaan Layanan atau yang disebut RPL BK.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dalam BK disebut Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) merupakan rancangan pembelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran (layanan) di kelas (Muslich, 2007). Berikut beberapa komponen yang harus tersedia di dalam RPP atau RPL adalah sebagai berikut:

1. Standar kompetensi
2. Tujuan pembelajaran (layanan)

3. Materi
4. Pendekatan dan metode
5. Langkah-langkah kegiatan
6. Alat dan sumber
7. Evaluasi (Muslich, 2007).

Berdasarkan beban kerja tersebut, maka diperlukan aplikasi untuk membantu guru BK dalam menyusun RPL BK yang efektif dan sistematis serta terintegrasi dengan hasil asesmen dan program BK. Ketepatan program yang dirancang dapat dikategorikan sesuai kebutuhan apabila disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 111 tahun 2014 pasal 6 ayat (1) tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan menengah. Dalam Permendiknas tersebut dinyatakan bahwa *komponen layanan Bimbingan dan Konseling harus memiliki empat program yang mencakup layanan dasar, responsif, peminatan atau perencanaan individual dan layanan dukungan sistem*. Selanjutnya pada pasal yang sama ayat (2) menyatakan bahwa bidang layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan pribadi, belajar, sosial dan layanan karir.

Bidang-bidang layanan BK tersebut termasuk ke dalam layanan dasar dan dilaksanakan dengan strategi klasikal atau disebut bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal termasuk bagian layanan dasar, peminatan dan perencanaan individual komponen program bimbingan

dan konseling (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMK, 2016).

Dalam POP BK SMK (2016) bimbingan klasikal diartikan sebagai layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam *setting* rombongan belajar. Di Amerika Serikat, layanan ini lebih dikenal dengan sebutan kurikulum bimbingan (*guidance curriculum*) (Subandi, Maba, & Chandra, 2018).

Kurikulum bimbingan merupakan layanan yang diberikan melalui presentasi kelompok ataupun kelas terstruktur. Kurikulum bimbingan merupakan pusat dari bagian pengembangan program bimbingan dan konseling yang komprehensif. Karena melalui komponen kegiatan, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (Gysbers & Henderson, 2012).

Selain disusun berdasarkan Permendikbud No. 111 di atas, program BK yang disusun juga harus dilandaskan pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK). POP BK merupakan kiblat sekaligus panduan bagi guru BK dalam melakukan penyusunan setiap program layanan di sekolah.

Studi yang dilakukan Karsono (2016) terhadap kelompok Kerja Delanggu Klaten yang melibatkan 30 orang guru BK, didapati data tentang kinerja guru BK dalam penyusunan dan pengembangan RPL yaitu hanya 11 guru BK (37%) yang sudah optimal dalam menyusun

RPL dan yang belum optimal sebanyak 19 guru (63%). Data tersebut didapat sebelum dilakukannya kegiatan supervisi klinis. Hal ini mendeskripsikan bahwa kinerja guru BK dalam penyusunan RPL memang belum optimal.

Kemudian, hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 31 guru BK yang tergabung dalam MGBK Jakarta Pusat wilayah 2, mendapati hasil bahwa sebanyak 61,3% guru BK mengalami kesulitan dalam membuat RPL BK yang disebabkan karena jam kerjanya yang padat.

Penyusunan rencana pelaksanaan layanan (RPL) memiliki tujuan utama yaitu untuk melihat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam merencanakan pembelajaran yang lengkap, sistematis, dan berkualitas bagi peserta didik (Maolana, 2018).

Di zaman yang modern seperti sekarang ini, guru BK harus menyesuaikan dirinya dengan keadaan. Karena teknologi begitu cepat berkembang dan tak terkecuali merambah dalam *setting* pendidikan. Beberapa manfaat teknologi informasi khususnya dalam BK, yaitu mempermudah dalam perencanaan dan perancangan program layanan, memproses dan mengolah data maupun menciptakan aplikasi (Triyono & Febriani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Tata Kustara (2020) tentang pengembangan aplikasi Go RPL terhadap 20 orang guru BK di Kota Tegal mendapatkan persentase sebesar 84% untuk kategori kegunaan,



85% untuk kategori tampilan desain dan 88% untuk kategori kesesuaian dengan program layanan BK.

Kustara (2020) melakukan pengembangan aplikasi tersebut dengan basisnya menggunakan web. Hal tersebut memungkinkan penggunanya dapat menyimpan data RPL melalui server, dapat disusun melalui laptop maupun android. Beberapa menu yang terdapat dalam aplikasi tersebut yaitu RPL Konseling Individu, RPL Konseling Kelompok, RPL BK Pribadi, RPL Klasikal, Profil sekolah dan logout. Aplikasi tersebut dinilai baik karena bisa membantu guru BK dalam menyusun RPL BK, mengembangkan materi, merumuskan tujuan, menentukan strategi layanan, dan memilih metode yang akan digunakan.

Mengacu pada penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud mengembangkan aplikasi E-RPL BK. E-RPL adalah singkatan dari Excel-RPL atau RPL yang dirancang menggunakan *software* microsoft excel. Secara umum, pengembangan yang peneliti lakukan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustara. Beberapa hal yang dikembangkan oleh peneliti yaitu adanya menu asesmen yang terintegrasi dengan *action plan* dan *output* berupa rekomendasi RPL.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru BK yaitu (1) *entry* data asesmen pada menu asesmen, (2) setelah data di *entry*, selanjutnya akan terintegrasi dengan formula yang sudah tersedia di menu hasil asesmen. Selain hasil asesmen, dalam menu ini juga

terdapat fitur hasil individu, grafik kelompok dan daftar masalah, (3) setelah hasil asesmen didapatkan, selanjutnya data tersebut terintegrasi ke menu rumusan layanan, (4) setelah guru BK mengeksplorasi kebutuhannya dalam rumusan layanan, selanjutnya data tersebut akan terintegrasi dengan *action plan*. (5) selanjutnya data tersebut akan langsung terintegrasi dengan *database* RPL. Di dalam database mencakup komponen-komponen RPL yang disesuaikan dengan POP BK SMK terbaru, (6) data-data yang sudah terinput di *database*, selanjutnya akan menghasilkan *output* berupa rekomendasi RPL bimbingan klasikal siap pakai yang terdiri dari 4 domain (pribadi, sosial, akademik, dan karier).

Aplikasi ini menggunakan perangkat lunak microsoft excel dengan tujuan memudahkan guru BK SMK dalam menyusun RPL BK Klasikal secara efisien. Beberapa hal yang dimanfaatkan melalui microsoft excel ini diantaranya adalah penggunaan formula dan macro excel.

Microsoft excel dipilih karena beberapa kemudahan yaitu dapat diakses secara gratis, dapat diakses dimanapun, bisa diakses secara *offline* (tidak memerlukan sambungan internet), kemudian tersedia di setiap pengguna laptop (*user*) dan tampilannya yang sangat familiar. Selanjutnya, perangkat ms. excel juga sangat membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah administrasi baik yang sederhana maupun kompleks (Rahman, Yuridka, & Sari, 2015). Selain itu,

berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 31 guru BK di MGBK JP-2 mendapati data sebesar 93,5% (29 orang) guru BK senang menggunakan microsoft excel dalam pekerjaan mengolah data-data bimbingan dan konseling.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan guru BK untuk menggunakan aplikasi ini yaitu mengisi *form* asesmen, kemudian akan terintegrasi dengan hasilnya. Selanjutnya hasil tersebut akan masuk ke rumusan layanan, kemudian *action plan*, dan sebagai *output* yaitu rekomendasi-rekomendasi RPL yang menyesuaikan dengan kebutuhan. Pengembangan ini diharapkan dapat mengefektifkan pekerjaan guru BK dalam memberikan layanan yang sesuai terhadap peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka aplikasi E-RPL diperlukan sebagai aplikasi pendukung guru BK dalam melakukan tugas administrasinya di sekolah. Hal ini juga didukung oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 31 guru BK yang tergabung dalam MGBK Jakarta Pusat wilayah 2 bahwa kebutuhan terhadap aplikasi E-RPL yang disusun menggunakan microsoft excel sebesar 93,5% (29 guru BK).

Pengembangan ini juga merupakan suatu inovasi dari aplikasi-aplikasi yang sudah tersedia sebelumnya. Peneliti terinspirasi untuk membuat suatu aplikasi yang secara sederhana dapat memudahkan guru BK dalam membuat RPL layanan bimbingan klasikal.



Pengembangan aplikasi ini juga merupakan pengembangan lanjutan dari aplikasi yang sudah ada sebelumnya namun dikembangkan menggunakan *software* excel dengan memaksimalkan berbagai fungsi yang tersedia di dalamnya. Salah satunya menggunakan *coding* VBA atau *Visual Basic Application*.

Selanjutnya, penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kustara (2020). Kustara melakukan penelitian untuk mengembangkan suatu aplikasi yang diberi nama "GO-RPL". Basisnya adalah menggunakan aplikasi dengan domain .xyz. Aplikasi tersebut mampu membuat RPL BK dengan mudah dan efisien. Namun, saat itu di dalamnya belum termasuk asesmen dan hasil hasilnya sebagai dasar pembuatan RPL. Selain itu, penelitian ini juga terinspirasi dari aplikasi IKMS. Aplikasi tersebut basisnya adalah menggunakan microsoft excel. Berdasarkan kedua hal tersebut peneliti menjadi tertarik dan terinspirasi untuk membuat aplikasi E-RPL, yaitu aplikasi yang secara terintegrasi dapat merancang RPL BK yang tentunya memiliki dasar dari hasil asesmen. Namun memang, peneliti menyadari bahwa aplikasi E-RPL perlu dikembangkan lebih lanjut karena memiliki keterbatasan yaitu hanya mampu merancang RPL bimbingan klasikal saja.

Untuk aplikasi GO-RPL, memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat diakses secara massif oleh guru BK se-Indonesia. Juga di dalamnya sudah termasuk RPL bimbingan klasikal, bimbingan

kelompok, RPL konseling individu, maupun konseling kelompok. Juga bisa menginput materi yang akan digunakan. Namun, di dalam aplikasi tersebut belum terdapat asesmen dan hasilnya sebagai dasar pembuatan RPL.

Untuk aplikasi IKMS, memiliki keunggulan yaitu mudah diakses oleh siapa saja karena menggunakan microsoft excel, sehingga hal tersebut tidak menyulitkan guru BK untuk menggunakan. Dalam aplikasi ini juga sudah termasuk di dalamnya yaitu program BK dan memiliki alat asesmen tersendiri. Namun di dalam IKMS, belum terdapat metode layanan yang dapat digunakan atau dipilih oleh guru BK sebagai langkah-langkah dalam memberikan layanannya.

Oleh karena itu, peneliti mengembangkan aplikasi E-RPL dengan keunggulan yaitu berbasis microsoft excel sehingga guru BK mudah menggunakannya. Kemudian di dalamnya terdapat menu asesmen dan hasilnya, *action plan*, sampai kepada RPL bimbingan klasikal. Selain itu, aplikasi E-RPL memiliki keunggulan dari aplikasi-aplikasi sebelumnya yaitu terdapat menu metode, yang dapat digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa.

Namun, peneliti juga menyadari bahwa aplikasi E-RPL ini memiliki keterbatasan yaitu hanya tersedia RPL untuk layanan bimbingan klasikal saja, belum mencakup seluruh layanan BK. Selain itu, dalam aplikasi ini juga belum memiliki instrumen asesmen tersendiri. Alias masih menggunakan instrumen yang tersedia di “pasaran”.

Instrumen yang digunakan adalah DCM yang merupakan instrumen yang sudah berkembang di “pasar”, terdiri dari 50 butir pernyataan dengan 11 dimensi.

Melalui pembahasan ini maka peneliti mengajukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Aplikasi E-RPL (Excel RPL) untuk Menyusun RPL Bimbingan Klasikal”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Guru BK dihadapkan pada perubahan sistem pelayanan, yaitu berorientasi pada digitalisasi layanan.
2. Kinerja guru BK dalam menyusun RPL Bimbingan klasikal yang belum maksimal.
3. Diperlukannya suatu aplikasi yang memudahkan guru BK dalam menyusun RPL bimbingan klasikal secara otomatis dan terintegrasi dengan hasil asesmen.
4. Diperlukannya pengembangan aplikasi Excel RPL sebagai alat bantu dalam menyusun RPL bimbingan klasikal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti melakukan pembatasan pada “Pengembangan Aplikasi E-RPL (Excel RPL) untuk Menyusun RPL Bimbingan Klasikal”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “bagaimana mengembangkan aplikasi E-RPL berbasis microsoft excel yang mudah digunakan oleh guru BK?”

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling, khususnya terhadap pengembangan teknologi yang berkaitan dengan pembuatan RPL menggunakan Microsoft Excel. Kemudian hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti lain yang memiliki minat dalam hal pengembangan alat untuk memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan tugas administrasinya.

#### **2. Manfaat Praktik**

### **a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk guru BK SMK dalam menyusun RPL bimbingan klasikal. Sehingga RPL tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal terhadap peserta didik serta memudahkan tugas guru BK.

### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan terhadap sekolah dalam mempertimbangkan kebijakan untuk memfasilitasi guru BK dalam menyusun layanan RPL Bimbingan klasikal di sekolah, sehingga program layanan dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sebagai rujukan bagi peneliti yang tertarik melakukan pengembangan terhadap suatu alat atau aplikasi yang memudahkan guru BK dalam melakukan tugas administrasinya di sekolah.